Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN: 3024-8140
Volume 4, Issue November, 2026 pp. 182-189 http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index

Pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa madrasah ibtidaiyah: Sebuah kajian literatur

Luthfiyatul Millah
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 240103110160@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:
Literasi digital, minat membaca, madrasah ibtidaiyah, e-book, pembelajaran interaktif

Keywords:
Digital literacy, reading interest, Madrasah Ibtidaiyah, e-book, interactive learning

A B S T R A K

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam aktivitas membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kehadiran berbagai platform digital, e-book, media pembelajaran interaktif, serta internet memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh informasi dan sumber belajar. Di sisi lain, penggunaan teknologi digital juga dapat menimbulkan berbagai tantangan yang memengaruhi kebiasaan membaca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui pendekatan studi literatur. Metode yang digunakan adalah library research dengan mengkaji berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap minat baca siswa apabila dimanfaatkan secara tepat dalam kegiatan pembelajaran. Literasi digital memberikan kemudahan akses terhadap bahan bacaan, meningkatkan motivasi belajar, memperluas sumber informasi, serta mendorong siswa untuk membaca secara mandiri. Namun demikian, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol juga dapat menimbulkan dampak negatif berupa berkurangnya konsentrasi membaca akibat dominasi media sosial dan hiburan digital. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru, orang tua, dan sekolah dalam membimbing siswa memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana. Literasi digital yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah di era digital.

A B S T R A C T

The rapid development of digital technology has significantly transformed the educational landscape, including students' reading activities in Madrasah Ibtidaiyah. Various digital platforms, e-books, interactive learning media, and internet access provide students with greater opportunities to obtain information and learning resources. However, digital technology also presents challenges that may affect students' reading habits. This study aims to analyze the influence of digital literacy on the reading interest of Madrasah Ibtidaiyah students through a literature review approach. The method employed is library research by examining relevant journals, scientific articles, and previous studies. The findings indicate that digital literacy positively influences students' reading interest when properly integrated into learning activities. Digital literacy facilitates access to reading materials, enhances learning motivation, broadens information sources, and encourages independent reading habits. Nevertheless, uncontrolled use of digital technology may reduce students' reading concentration due to excessive exposure to social media and digital entertainment. Therefore, teachers, parents, and schools play a crucial role in guiding students to utilize digital technology wisely. Integrated digital literacy can become an effective strategy to improve reading interest among Madrasah Ibtidaiyah students in the digital era.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi tidak lagi terbatas sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana utama dalam memperoleh informasi dan mendukung proses pembelajaran (Widyawati & Karinna, 2025).

Siswa harus memiliki kemampuan literasi digital yang memadai agar dapat berpartisipasi dalam transformasi digital pendidikan. Kemampuan untuk memperoleh, memahami, menilai, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh melalui media digital secara efisien dan bertanggung jawab dikenal sebagai literasi digital. Keterampilan ini menjadi salah satu kompetensi utama yang perlu dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan saat ini. Siswa dapat menggunakan teknologi sebagai alat belajar yang efektif dan informatif jika Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar menerapkan literasi digital (Aini et al., 2022).

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, pengembangan literasi digital menjadi sangat penting karena peserta didik mulai mengenal berbagai bentuk teknologi digital sejak usia dini. Perangkat seperti telepon pintar, tablet, komputer, berbagai aplikasi pembelajaran berbasis digital kini semakin akrab dengan kehidupan sehari-hari dan sering dimanfaatkan sebagai media dalam menunjang proses belajar. Kondisi ini memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran apabila dimanfaatkan secara tepat. Namun, tanpa adanya pendampingan yang baik, penggunaan teknologi juga dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan akademik siswa (Agung, 2024).

Salah satu bidang yang membutuhkan perhatian dalam lingkup pendidikan adalah minat siswa dalam membaca. Kecenderungan seseorang untuk membaca demi kesenangan dan tanpa tekanan dikenal sebagai minat membaca. Minat membaca yang tinggi dapat membantu siswa sukses secara akademik, memperluas pengetahuan mereka, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Di sisi lain, kurangnya minat membaca dapat menghambat pertumbuhan akademik dan literasi anak-anak (Sulistyowati et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat baca siswa Indonesia masih tergolong rendah. Banyak siswa lebih condong menghabiskan masa dengan media hiburan digital dibandingkan membaca buku atau sumber belajar lainnya. Fenomena ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, terutama dalam upaya membangun budaya literasi sejak usia sekolah dasar (Sulistyowati et al., 2025).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca siswa. Kehadiran e-book, perpustakaan digital, platform pembelajaran daring, dan berbagai aplikasi edukatif memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk memperoleh bahan bacaan yang menarik dan mudah diakses. Program literasi digital yang diterapkan secara konsisten di sekolah juga terbukti mampu membantu siswa membangun kebiasaan membaca dan menulis sejak dini (Permadani et al., 2025).

Selain itu, literasi digital mencakup tidak hanya penggunaan teknologi tetapi juga kemampuan untuk menganalisis informasi yang diperoleh dari media digital secara kritis. Keterampilan ini sangat penting untuk membantu siswa dalam memilih sumber informasi yang dapat dipercaya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran mereka. Oleh karena itu, jika digunakan dengan tepat dalam proses pendidikan, literasi digital berpotensi memberikan dampak positif pada minat membaca siswa (Tinggi et al., 2024).

Guru mempunyai peran penting dalam mendukung pengembangan literasi digital sekaligus meningkatkan minat baca siswa. Melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif, pemanfaatan teknologi digital, serta strategi pembelajaran yang menarik, guru dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Penggunaan media bacaan yang variatif dan teknologi digital juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan literasi membaca siswa (Soleha, 2026).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini dilakukan untuk menelaah pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah dengan memakai pendekatan studi literatur. Fokusnya jelas. Kajian ini diharapkan memberi pemahaman yang lebih dalam tentang kontribusi literasi digital dalam mendukung penguatan budaya membaca peserta didik di era digital.

Pembahasan

Konsep Literasi Digital pada Jenjang Pendidikan Dasar

Salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai oleh siswa di zaman serba canggih adalah literasi digital. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga melibatkan kecakapan dalam mencari, menilai, memahami, serta memanfaatkan informasi secara bertanggung jawab. Kemudahan akses terhadap informasi melalui internet dan beragam platform digital menuntut siswa untuk memiliki keterampilan tersebut agar mampu memanfaatkan informasi secara tepat dan bertanggung jawab (Aini et al., 2022).

Pada lingkungan pendidikan dasar, literasi digital menjadi penopang utama dalam mendukung proses pembelajaran. Penguasaan literasi digital memungkinkan siswa memperoleh akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, baik dalam bentuk buku elektronik, video pembelajaran, artikel pendidikan, maupun berbagai media interaktif lainnya. Melalui pemanfaatan teknologi digital, aktivitas pembelajaran tidak lagi bergantung pada ruang kelas maupun media cetak, melainkan dapat dilaksanakan secara fleksibel sesuai kebutuhan peserta didik (Widyawati & Karinna, 2025).

Literasi digital juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan ini diperlukan agar siswa mampu membedakan informasi yang benar dan tidak benar, memilih sumber yang terpercaya, serta menggunakan informasi secara bijak. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pengembangan kemampuan berpikir kritis sejak usia dini menjadi salah satu kompetensi esensial yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan (Agung, 2024).

Menurut kajian yang dilakukan oleh Aini, literasi digital mencakup dua aspek utama, yaitu literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer mengacu pada

kemampuan individu dalam mengoperasikan serta memanfaatkan aneka *gawai*, seperti komputer, laptop, tablet, dan telepon pintar. Sementara itu, literasi informasi berkaitan dengan kemampuan mencari, memahami, mengevaluasi, dan menyebarluaskan informasi secara bertanggung jawab (Aini et al., 2022).

Dalam perkembangannya, literasi digital juga menjadi bagian dari upaya membangun budaya belajar yang lebih modern dan adaptif. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk menghadirkan media digital yang membuat proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif. Penggunaan aplikasi pembelajaran, video edukatif, perpustakaan digital, serta platform pembelajaran daring dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Namun, penggunaan berbagai teknologi itu tetap bergantung pada kesiapan pendidik agar bisa dipakai secara maksimal dalam proses pembelajaran. Kesiapan guru menjadi salah satu unsur kunci dalam membangun budaya digital di lingkungan sekolah. Pengembangan kompetensi digital guru melalui pelatihan dan pendampingan dapat mendukung penerapan teknologi dalam pembelajaran secara lebih efektif (Wahidmurni, Wahidmurni , Firdiansyah, Yhadi , Lestantyo, Prayudi and Cahyono, M, 2024). Kegiatan tersebut membantu guru meningkatkan kemampuan dalam memilih dan memanfaatkan media digital sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan perkembangan teknologi. Dengan kompetensi yang memadai, guru dapat memilih dan memanfaatkan media TIK sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik sekaligus memberikan akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber belajar.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran juga dapat diarahkan pada pengembangan keterampilan siswa (Al Anshory, Abdul Muntaqim, Herawati, Yayuk Widyastuti, Masadi, M. Anwar, Hakim, Arief Rahman , Roziki, Khafid , Latifah, Nur , Fitriyah, Ulil, Ali, Moh. Mahrush , Said, Moch. and Annas, 2022). Melalui pendampingan yang tepat, media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk melatih keterampilan siswa, salah satunya melalui kegiatan menulis. Pendampingan tersebut membantu siswa tidak hanya mengenal penggunaan media digital, tetapi juga memanfaatkannya untuk menciptakan karya dan mengekspresikan gagasan secara lebih kreatif. Hal ini membuktikan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk membantu peserta didik memperoleh dan mengakses informasi, tetapi juga dapat mendorong mereka untuk menggunakan teknologi secara aktif dan produktif dalam mengembangkan keterampilan.

Selain itu, literasi digital memiliki keterkaitan yang erat dengan budaya literasi membaca. Ketika siswa terbiasa memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi dan membaca berbagai sumber belajar, maka secara tidak langsung kebiasaan membaca mereka juga akan meningkat. Integrasi literasi digital dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah perlu dilakukan secara konsisten agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar yang efektif dan bertanggung jawab.

Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era Digital

Salah satu elemen kunci yang menentukan seberapa baik murid belajar adalah minat mereka dalam membaca. Kecenderungan seseorang untuk membaca demi

kesenangan dan tanpa tekanan dikenal sebagai minat membaca. Dibandingkan dengan siswa yang tidak terlalu menikmati membaca, mereka yang menyukainya biasanya lebih proaktif dalam mencari informasi, memiliki perspektif yang lebih luas, dan lebih mampu memahami materi Pelajaran (Sulistyowati et al., 2025).

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, pengembangan minat baca menjadi sangat penting karena masa sekolah dasar merupakan periode pembentukan kebiasaan belajar. Kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik siswa pada jenjang pendidikan berikutnya.

Namun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa di Indonesia masih relatif rendah. Banyak siswa yang lebih tertarik menghabiskan waktu dengan permainan digital, media sosial, dan hiburan berbasis teknologi berbanding dengan membaca buku atau sumber belajar lainnya. Guru dan orang tua menghadapi kesulitan khusus dalam mendorong budaya membaca pada anak-anak mereka karena keadaan ini.

Minat baca yang rendah dipengaruhi oleh bermacam-macam aspek yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kemampuan membaca, rasa ingin tahu, serta kebiasaan siswa dalam memanfaatkan waktu luang. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, fasilitas sekolah, ketersediaan bahan bacaan, serta pengaruh teknologi digital.

Perkembangan teknologi digital sebenarnya dapat menjadi peluang untuk meningkatkan minat baca siswa apabila digunakan secara tepat. Berbagai platform digital menyediakan sumber bacaan yang lebih menarik dan mudah diakses. Kehadiran e-book, perpustakaan digital, blog pendidikan, dan aplikasi membaca memberikan alternatif baru bagi siswa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan.

Selain itu, budaya literasi digital yang diterapkan di sekolah juga mampu membantu siswa membangun kebiasaan membaca dan menulis. Program literasi digital yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan memahami informasi yang diperoleh melalui media digital (Permadani et al., 2025). Pengembangan budaya literasi di lingkungan pendidikan juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mendorong peserta didik untuk aktif membaca dan berdiskusi. Penggunaan media yang tersedia serta pembiasaan kegiatan literasi dapat menjadi bagian dari upaya untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan budaya literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses informasi, tetapi juga perlu diwujudkan melalui kegiatan yang dapat membiasakan peserta didik untuk membaca, berdiskusi, dan mengembangkan pemahaman terhadap berbagai informasi yang diperoleh (Sholeh, Ahmad, Faizah, Maryam and Ghofir, 2024). Pembiasaan kegiatan literasi yang dilakukan secara konsisten di lingkungan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan suasana belajar yang mendukung tumbuhnya minat membaca sekaligus membentuk kebiasaan belajar yang positif pada siswa.

Seiring dengan perkembangan teknologi, minat baca siswa tidak lagi hanya bergantung pada ketersediaan buku cetak, melainkan juga dipengaruhi oleh

kemampuan mereka dalam memanfaatkan berbagai media digital sebagai sumber belajar.

Pengaruh Literasi Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Literasi digital mempunyai keterkaitan yang kuat dengan peningkatan minat baca siswa. Semakin baik kemampuan literasi digital yang dimiliki siswa, semakin besar peluang mereka untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana memperoleh informasi dan pengetahuan. Hal ini dapat mendorong munculnya kebiasaan membaca yang lebih baik (No, 2022).

Salah satu pengaruh positif literasi digital terhadap minat baca adalah kemudahan akses terhadap berbagai sumber bacaan. Melalui internet, siswa dapat memperoleh berbagai materi bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Ketersediaan materi bacaan yang beragam membuat siswa memiliki lebih banyak pilihan sehingga aktivitas membaca menjadi lebih menarik (Tinggi et al., 2024).

Selain itu, pemanfaatan media digital dapat menghadirkan informasi dengan tampilan yang lebih menarik dan interaktif. Bacaan digital sering kali dilengkapi dengan gambar, animasi, video, maupun fitur interaktif lainnya yang dapat menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan membaca. Kondisi ini berbeda dengan buku cetak yang cenderung bersifat statis (Arifah et al., 2024).

Program literasi digital yang diterapkan di sekolah juga terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa. Melalui kegiatan membaca dan menulis digital, siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan teknologi sebagai sarana belajar. Kebiasaan tersebut dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka (Permadani et al., 2025).

Banyak penelitian telah menunjukkan efek positif dari literasi digital terhadap motivasi belajar dan minat membaca anak-anak sekolah dasar. Siswa yang mahir dalam literasi digital lebih cenderung secara aktif mencari informasi, mempelajari bahan tambahan, dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan kegiatan akademik mereka (Belajar et al., 2025).

Namun, jika literasi digital tidak seimbang dengan pengawasan yang cukup, hal itu berpotensi memiliki efek negatif. Siswa mungkin menjadi lebih tertarik pada hiburan daripada materi pendidikan jika mereka memiliki akses internet tanpa batas. Jumlah waktu yang seharusnya dihabiskan untuk membaca mungkin berkurang akibat penggunaan media sosial dan permainan online yang berlebihan.

Oleh karena itu, literasi digital harus disertai dengan pendidikan karakter dan pengawasan yang baik. Siswa perlu dibimbing agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, guru dan orang tua memiliki kontribusi besar dalam membimbing penggunaan teknologi agar tetap mendukung proses pembelajaran serta perkembangan kemampuan siswa.

Peran Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Pengembangan Minat Baca melalui Literasi Digital

Keberhasilan implementasi literasi digital sangat dipengaruhi oleh keterkaitan antara guru dan orang tua dalam mendampingi siswa. Interaksi guru dengan peserta didik selama proses belajar menempatkan guru pada letak penting untuk membangun dan membiasakan budaya literasi digital di sekolah. Guru juga bisa memakai beragam media pembelajaran digital agar minat baca siswa meningkat. Penggunaan e-book, video edukasi, aplikasi literasi, serta platform pembelajaran daring dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, guru juga dapat mengintegrasikan kegiatan membaca digital dalam berbagai mata pelajaran.

Menurut kajian mengenai strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca, penggunaan media yang variatif dan pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan motivasi membaca siswa serta membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan (Soleha, 2026). Disamping peran guru, dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan minat baca siswa. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki pengaruh besar dalam membangun budaya membaca anak sejak dini. Orang tua dapat memberikan contoh positif dengan membiasakan kegiatan membaca di rumah, menyediakan bahan bacaan yang menarik, serta mengawasi penggunaan perangkat digital (Sulistyowati et al., 2025). Kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi aspek penting dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan. Ketika guru dan orang tua memiliki misi yang sama dalam mengembangkan minat baca siswa, maka peluang keberhasilan program literasi digital akan semakin besar.

Kesimpulan dan Saran

Pertumbuhan minat membaca peserta didik Madrasah Ibtidaiyah dipengaruhi oleh hadirnya teknologi digital. Literasi digital mencakup keterampilan untuk menerima, memahami, mengevaluasi, dan menerapkan informasi digital secara tepat dan bertanggung jawab selain kemampuan untuk mengoperasikan perangkat teknologi. Menurut penelitian tentang literatur, literasi digital membantu siswa menjadi lebih tertarik membaca dengan memberikan akses mudah ke berbagai bahan bacaan, memperluas pengetahuan mereka, meningkatkan motivasi belajar, dan membantu mereka mengembangkan kebiasaan membaca secara mandiri. E-book, perpustakaan digital, dan bahan ajar berbasis teknologi adalah contoh media digital yang dapat digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik yang memenuhi kebutuhan siswa di era digital.

Akan tetapi, penggunaan teknologi digital tanpa pengawasan bisa membawa dampak buruk, misalnya fokus siswa saat membaca menurun karena media sosial dan hiburan digital dipakai secara berlebihan. Ini sering terjadi. Karena itu, peran guru, orang tua dan sekolah sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa agar dapat memakai teknologi dengan bijak dan tetap terarah pada kegiatan belajar serta penguatan budaya literasi. Guru bisa memasukkan literasi digital ke dalam pembelajaran lewat media yang kreatif dan segar. Sekolah juga perlu menyiapkan sarana pendukung literasi digital yang

memadai, lalu orang tua berperan mendampingi penggunaan teknologi di lingkungan keluarga. Jika sekolah, guru dan orang tua bekerja sama dengan baik, literasi digital bisa menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah dan membantu mereka menghadapi perkembangan pendidikan di era digital.

Daftar Pustaka

Agung, S. (2024). 1 , 2 , 3. 11, 41–51.

Aini, F. N., Guru, P., Ibtidaiyah, M., & Tarbiyah, F. I. (2022). Ibtidaiyyah : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. 1(3), 242–262.

Al Anshory, Abdul Muntaqim, Herawati, Yayuk Widyastuti, Masadi, M. Anwar, Hakim, Arief Rahman , Roziki, Khafid , Latifah, Nur , Fitriyah, Ulil, Ali, Moh. Mahrush , Said, Moch. and Annas, H. (2022). Digitalisasi pembelajaran bahasa di madrasah/pondok pesantren: Pengembangan literasi digital bagi santri pondok pesantren. https://repository.uin-malang.ac.id/20913/

Arifah, M., Putri, N. D., Tanjung, S. A., Ananda, S., Pendidikan, S., Indonesia, S., Bahasa, J., Indonesia, S., Bahasa, F., & Medan, U. N. (2024). Pengaruh Media Digital terhadap Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. 8(2016), 24396–24401.

Belajar, M., Sd, S., Kuanino, G., Hana, V., & Bangsa, U. C. (2025). Jurnal Jendela Pendidikan: Pengaruh Literasi Digital dan Minat Baca Terhadap. 5(04), 788–801.

No, V. (2022). Jurnal Cakrawala Pendas Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa. 8(2), 532–542.

Permadani, I. A., Kirana, R. S., Sholiha, S. S., Dewi, F., & Hidayatullah, A. H. (2025). Membangun budaya literasi digital dengan menerapkan strategi membaca dan menulis sejak dini di MI Al-huda. 3, 404–408.

Sholeh, Ahmad, Faizah, Maryam and Ghofir, M. N. (2024). Pengembangan literasi keagamaan mahasiswa PGMI untuk membentuk sikap moderasi. Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual, 2598–2877. https://repository.uin-malang.ac.id/20163/

Soleha, F. A. (2026). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. 4, 132–141.

Sulistyowati, A., Ekawati, G. F., Ferdian, L. E., & Jannah, M. (2025). Eksplorasi Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar dan Upaya Berbasis Sekolah. 3(4), 4982–4987.

Tinggi, S., Dan, K., Pendidikan, I., & Sumenep, S. (2024). Peran Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa. 2(4), 68–73.

Wahidmurni, Wahidmurni , Firdiansyah, Yhadi , Lestantyo, Prayudi and Cahyono, M, D. (2024). Membangun budaya digital ruang pembelajaran dalam mencapai keunggulan institusi: Studi kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Digital di Kota Malang. https://repository.uin-malang.ac.id/21761/

Widyawati, A. D., & Karinna, C. (2025). Pentingnya Literasi Digital Di Sekolah Dasar : 5(2), 917–923.